



Mendidik Generasi melalui Membaca Ekstensif: Sebuah Program Peningkatan Literasi di Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo

Rachma Rizqina Mardhotillah¹, Afib Rulyansah^{2*)}, Jauharotur Rihlah³, Rizqi Putri Nourma Budiarti⁴, Rohmatun Nashirin²

Published online: 05 November 2022

ABSTRACT

Bantaran District's village chief requested assistance from the service team after learning that the district's residents had low reading abilities. The village chief asked for guidance, training, and incentives to help the community's residents develop a love of reading. In addition, the nation's future readers can develop a lifelong love of reading as part of a vibrant cultural tradition. This is why the extensive reading strategy, as well as other techniques and methods, are discussed and presented for training in this exercise. Techniques that incorporate a lighthearted starting point. Therefore, it is hoped that this will encourage children to pick up books and read. Everything related to literacy appears to be operating without a hitch. Evidence of this may be found in the participants' eagerness to engage in debate, first by asking questions and by sharing their own experiences, and then by moving on to the reading activities that mobile libraries themselves should be carrying out. The interest shown by primary school pupils in reading books given by the mobile library is another indicator of its success.

Keywords: proficiency in reading and writing, exposure to many cultures, reading comprehension skills.

Abstrak: Kepala desa Kecamatan Bantaran meminta bantuan tim pengabdian setelah mengetahui bahwa kemampuan membaca warga kecamatan tersebut rendah. Kepala desa meminta bimbingan, pelatihan, dan insentif untuk membantu warga masyarakat mengembangkan kecintaan membaca. Selain itu, pembaca masa depan bangsa dapat mengembangkan kecintaan membaca sepanjang hayat sebagai bagian dari tradisi budaya yang dinamis. Inilah sebabnya mengapa strategi membaca ekstensif, serta teknik dan metode lainnya, dibahas dan disajikan untuk pelatihan dalam latihan ini. Teknik yang menggabungkan titik awal yang ringan. Oleh karena itu, diharapkan hal ini akan mendorong anak-anak untuk mengambil buku dan membaca. Segala sesuatu yang berhubungan dengan literasi tampaknya berjalan tanpa hambatan. Buktinya dapat ditemukan dalam keinginan peserta untuk terlibat dalam debat, pertama dengan mengajukan pertanyaan dan dengan berbagi pengalaman mereka sendiri, dan kemudian dengan beralih ke kegiatan membaca yang seharusnya dilakukan oleh perpustakaan keliling itu sendiri. Ketertarikan siswa SD terhadap buku bacaan yang diberikan oleh perpustakaan keliling merupakan salah satu indikator keberhasilannya.

Kata kunci: kemahiran dalam membaca dan menulis, paparan banyak budaya, keterampilan membaca pemahaman.

PENDAHULUAN

Di Kabupaten Probolinggo di Jawa Timur, Indonesia adalah di mana Anda akan menemukan kecamatan yang dikenal sebagai Bantaran. Sekitar 37 kilometer memisahkan Kabupaten Bantaran dan ibu kota Kabupaten Probolinggo yang terletak di sebelah barat. Desa Bantaran adalah tempat sebagian besar pekerjaan administrasi dilakukan. Kabupaten Bantaran secara geografis berbatasan di sebelah utara dengan Kabupaten Wonomerto dan Kota Probolinggo, di sebelah timur dengan Kabupaten Leces dan Kabupaten Lumajang, di sebelah selatan dengan Kabupaten Kuripan, di sebelah barat dengan Kecamatan Wonomerto dan

¹Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya,

³Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

⁴Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

*) *corresponding author*

Afib Rulyansah
Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo,
Kota Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia

Email: afibrulyansah@unusa.ac.id

Kabupaten Kuripan, serta di sebelah barat dan selatan dengan Kabupaten Wonomerto. Kecamatan dan Kabupaten Kuripan (Dinas Kominfo, 2022).

Fakta bahwa Kabupaten Probolinggo terletak dekat dengan garis khatulistiwa berarti bahwa wilayah ini mengalami dua jenis perubahan iklim yang berbeda setiap tahunnya. Pergeseran ini disebut sebagai musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau terjadi antara bulan April dan Oktober dan memiliki curah hujan rata-rata +29,5 milimeter per hari hujan. Musim hujan terjadi antara bulan Oktober dan April dan memiliki curah hujan rata-rata +229 milimeter per hari hujan. Bulan Desember sampai Maret mendapatkan curah hujan yang cukup, dengan rata-rata curah hujan +360 milimeter setiap hari hujan. Sudah menjadi kebiasaan untuk menyebut angin yang bertiup dari tenggara ke barat laut sebagai "Angin Gending". Angin ini bertiup pada saat musim peralihan yang terjadi antara kedua musim tersebut dan diketahui cukup kencang dan kering (Dinas Kominfo, 2022).

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kecamatan Bantaran bekerjasama dengan SD Negeri Bantaran II. Peserta pertama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Sekolah Dasar Negeri yang dikenal dengan Bantaran II (SDN), dan peserta kedua adalah perpustakaan yang berada di atau dekat kota Serang. Di SDN Bantaran II, proyek dilakukan dengan bantuan perpustakaan keliling yang disediakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo. Anak-anak di Kabupaten Bantaran dapat menerima pendidikan dasar di SD Bantaran II. Data observasi menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan yang signifikan dalam tingkat kemampuan membaca, pemahaman saja. Oleh karena itu, penting untuk membangun gerakan literasi dengan tujuan meningkatkan kualitas siswa secara keseluruhan dan mengubah mereka menjadi generasi individu yang berpengetahuan. Mengingat keadaan saat ini di sektor pendidikan lokal, jelas bahwa semacam inisiatif literasi diperlukan untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan membaca mereka. Yang dikemas memanfaatkan metode dan strategi yang menyenangkan untuk digunakan. Atas dasar pemikiran tersebut, maka dilaksanakan latihan literasi yang menggunakan strategi berbasis membaca ekstensif (Rulyansah et al., 2018).

Literasi mengacu pada kemampuan individu untuk memperoleh pengetahuan melalui praktik membaca. Literasi, menurut definisi yang ditawarkan oleh mayoritas otoritas pada subjek, didefinisikan sebagai kapasitas individu untuk membaca dan menulis (Harefa et al., 2022; Pratiwi, 2021; Wardana & Rulyansah, 2019b). Literasi yang mencakup kemampuan membaca, menulis, serta memahami dan memahami ide secara visual, disebut sebagai literasi pemahaman. Memahami literasi dapat dianggap sebagai kemampuan atau karakteristik literasi dalam diri seseorang. Literasi merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa dari segala usia untuk mengembangkan diri menjadi sumber daya manusia yang cakap yang akan terus membentuk generasi penerus bangsa (Abidin et al., 2021; Rulyansah et al., 2017; Syihabudin, 2022).

Salah satu pendekatan untuk mengintegrasikan literasi adalah dengan menumbuhkan budaya membaca di dalam kelas. Jika integrasi ini selesai, maka akan berdampak pada bagaimana orang menjalani kehidupan sehari-hari. Gerakan literasi menekankan pentingnya keterampilan mengajar seperti membaca dan menulis, yang memiliki manfaat luas. Latihan membaca dan menulis ini dapat dilakukan di mana saja, tidak hanya di sekolah; orang tua juga dapat bergabung untuk membantu anak-anak mereka belajar dan tumbuh. Untuk memastikan bahwa semua tindakan ini dilakukan dengan cara yang benar, pertama-tama perlu menggunakan pendekatan, rencana, dan metodologi yang sesuai (Wardana & Rulyansah, 2019a). Dalam konteks lingkungan sekolah, Gerakan literasi yang berlangsung di ruang kelas menuntut anak-anak untuk mampu memahami dan menganalisis secara intelektual materi dari sebuah bacaan. Hal ini dapat dicapai dengan berbagai kegiatan, termasuk membaca, menonton, mendengarkan, menulis, dan berbicara. Karena siswa sekolah dasar tidak dapat diharapkan untuk berhasil dalam membaca dan menulis jika mereka hanya mengandalkan pengajaran di kelas, sekolah semakin menyediakan kegiatan ekstrakurikuler dan infrastruktur untuk melengkapi membaca dan menulis siswa. Siswa yang hanya terlibat dalam mode pendidikan tradisional akan mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan kritis yang lebih sedikit, serta kemampuan komunikasi yang lebih sedikit. Oleh karena itu, memerlukan strategi yang

diharapkan dapat menjadi katalis dan pendorong baik untuk berpikir kreatif maupun berpikir kritis (Maruti et al., 2021; Rulyansah et al., 2019; Solichah et al., 2022).

Forum Pengembangan Budaya Literasi Indonesia, Satria Darma, menunjukkan bahwa budaya literasi masyarakat Indonesia sangat jauh tertinggal dari negara-negara lain di dunia, berdasarkan survei yang dilakukan oleh beberapa lembaga internasional, menunjukkan bahwa kapasitas intelektual masyarakat Indonesia sangat rendah. masih sangat rendah. Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Abidin, Mulyati and Yunansah, (2021) dilaporkan bahwa budaya literasi masyarakat yang tinggal di Indonesia pada tahun 2012 merupakan yang terendah kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia. Meningkatkan kemampuan membaca seseorang dapat dicapai melalui penerapan berbagai metode dan pendekatan. Membaca untuk waktu yang lama adalah salah satunya.

Menurut Sani (2021) menekankan bahwa pada pandangan pertama, membaca berkepanjangan dapat tampak sama dengan membaca cepat. Untuk alasan itu, siswa perlu menyelesaikan latihan membaca tepat waktu untuk kegiatan ini. Meskipun tugas membaca ini diselesaikan dengan cepat, pembaca tetap perlu memahami apa yang sedang dibaca.

Tingkat pemahaman ini dapat dicapai melalui penggunaan teknik yang memfasilitasi membaca cepat, yang memungkinkan pembaca memperoleh pemahaman umum terlebih dahulu. Selain merupakan kegiatan yang singkat, membaca komprehensif memiliki kualitas yang unik, yaitu memberikan kebebasan kepada pembaca untuk memilih isi bahan bacaan yang akan dikonsumsi. Tujuan utama pembaca seharusnya adalah untuk memperoleh pemahaman tentang materi yang disajikan dalam buku, daripada berkonsentrasi pada bahasa yang digunakan atau kekhususan materi yang disajikan dalam teks (Rulyansah, 2022; Sari et al., 2022; Subakti et al., 2021).

Menurut Subakti (2021) sepuluh gagasan utama dengan banyak membaca, termasuk yang berikut ini:

1. Teks yang tidak sulit dibaca
2. Bahan bacaan mencakup berbagai mata pelajaran secara keseluruhan.
3. Siswa memiliki pilihan untuk memilih sendiri bahan bacaan untuk menyelesaikan tugas.
4. Siswa didorong untuk membaca sebanyak mungkin.
5. Orang membaca untuk berbagai alasan, yang paling umum adalah hiburan, pendidikan, dan untuk memperluas perspektif mereka.
6. Membaca adalah hadiahnya sendiri; tidak ada manfaat lain dari membaca.
7. Rata-rata kecepatan membaca biasanya jauh lebih cepat.
8. Membaca adalah kegiatan yang menyendiri dan pribadi.
9. Guru bertanggung jawab untuk mengarahkan dan membimbing siswa.
10. Seorang pembaca harus melihat ke instruktur mereka sebagai model.

Kegiatan membaca mengharuskan seseorang mempertimbangkan beberapa tingkatan, atau tahapan membaca (Adrian & Christiani, 2021). Membaca pada layar terdiri dari beberapa tahap, termasuk pra-membaca, selama membaca, dan pasca-membaca. Berikut ini adalah spesifikasi masing-masing dari tiga tahap:

- a. Tahap pra-membaca, di mana pembaca diharapkan untuk termotivasi dan memperbaiki skema mereka. Agar pembaca memperoleh pengetahuan dan memiliki pemahaman tentang apa yang sedang dibahas dalam teks, tujuan skema telah disertakan. Di sini, pembaca dapat menentukan mengapa mereka membaca, menemukan materi yang menarik minat mereka, memahami apa yang telah mereka baca sejauh ini, berpartisipasi dalam kegiatan membaca, mengembangkan model yang lebih baik, dan mengajukan pertanyaan terkait.
- b. Saat Membaca, tujuan dari bagian ini adalah untuk mengarahkan perhatian pembaca pada cara-cara di mana ia dapat meningkatkan kemampuannya untuk menemukan informasi. Keterampilan seperti membaca dekat, menyimpulkan, memahami, mencatat, mencocokkan sumber, dan membuat hubungan logis antara karya penulis lain semuanya berada dalam kendali pembaca.

- c. Langkah yang dikenal sebagai "pasca-membaca" dimaksudkan untuk menginstruksikan pembaca tentang bagaimana mengadopsi pandangan hidup yang lebih optimis. Masukan dari pengguna memungkinkan aktivitas seperti mendukung atau tidak menyetujui informasi tekstual, berdebat dengan teman dan saling memberikan umpan balik, dirancang untuk memberikan panduan dari teks jika mereka menerima konten teks, mengambil tindakan jika mereka tidak setuju dengan konten teks, dan memunculkan ide-ide baru.

Membaca ekstensif telah menjadi pokok bahasan sejumlah akademisi maupun sejumlah hasil ilmiah, antara lain sebagai berikut. Monalisa (2021) menemukan dalam penelitiannya bahwa data yang diperoleh menunjukkan bahwa motivasi siswa meningkat ketika mereka terlibat dalam membaca ekstensif. Penelitian ini dilakukan pada siswa di sekolah menengah. Banyak membaca membantu siswa meningkatkan kosa kata, pengucapan, dan keterampilan menulis bahasa Inggris mereka. Temuan Wirastuti, Widiastuti and Muliana (2022) penelitian ini mengungkapkan bahwa membaca ekstensif membantu siswa meningkatkan kosa kata, pengucapan, dan keterampilan menulis bahasa Inggris mereka. Setelah temuan penelitian dianalisis, upaya untuk mendedikasikan diri dilakukan dengan membaca panjang lebar.

Melalui metode penelitian lapangan seperti wawancara, survei, dan kelompok fokus dengan anggota masyarakat setempat, penyedia layanan, dan administrator sekolah, kami dapat mengidentifikasi sejumlah masalah di sektor pendidikan dan pelatihan (Jamaluddin, 2021; Yusup & Qodir, 2021) yaitu :

- Kurangnya semangat membaca di kalangan masyarakat Bantaran.
- Mayoritas anak muda saat ini kurang tertarik membaca buku dan lebih tertarik bermain dengan berbagai perangkat elektronik.
- Budaya yang melarang membaca, terutama di kalangan anak-anak.
- Kurangnya pengetahuan tentang metode dan pendekatan yang dapat membuat membaca lebih menyenangkan.
- Kurangnya pemanfaatan sumber daya yang mengakibatkan berkurangnya kegunaan sumber daya tersebut.
- Metode yang digunakan guru dan orang tua untuk memperkenalkan anak membaca dan membantu mereka menjadi lebih melek huruf belum mencapai tingkat yang paling efektif.

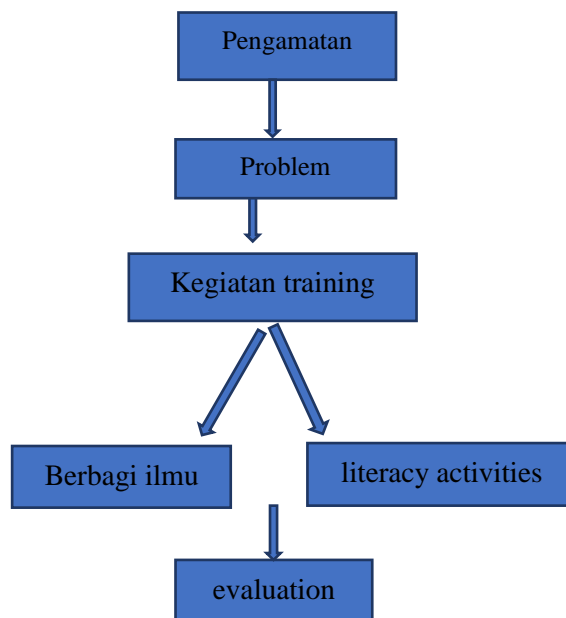
Penilaian situasi dan pertimbangan tantangan yang ada, bahwa inti masalahnya adalah bagaimana mengembangkan program literasi yang menghibur anak-anak, sehingga program-program ini dapat menjadi tertanam dalam masyarakat ke titik di mana mereka memiliki efek pada orang-orang dari segala usia, tetapi terutama pada anak-anak. Demi mencapai keseimbangan yang sehat antara tuntutan kemajuan teknis dan nilai intrinsik membaca, khususnya untuk kepentingan generasi muda saat ini. Untuk mengatasi masalah ini, anggota KKM dan sekutunya menyelenggarakan lokakarya di SDN Bantaran II yang mengundang pendidik lokal, kepala desa, dan warga yang peduli. Kemudian, sebagai tindak lanjut, siswa dari SDN Bantaran II bertindak sebagai panutan satu sama lain saat mereka mempraktikkan pendekatan latihan literasi ini (Purba et al., 2021; Santosa et al., 2022; Silvia et al., 2021).

BAHAN DAN METODE

Proyek layanan ini menggunakan teknik bengkel yang biasanya dilakukan selama satu hari. Isi lokakarya berbentuk latihan berbagi pengetahuan yang disebut "latihan literasi melalui Membaca Ekstensif." Latihan membaca disampaikan secara berurutan mengikuti rundown acara, yang menjadi dasar latihan ini. Kegiatan literasi kemudian dilanjutkan setelah kegiatan berbagi informasi,

dengan siswa SDN Bantaran II menjadi model strategi membaca komprehensif. Langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi setelah semua kegiatan terkait literasi selesai dilakukan.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, dikembangkan dan disediakan kerangka kerja untuk pemecahan masalah selama pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui lokakarya yang dihadiri oleh pendidik, orang tua, pegawai kecamatan, dan perwakilan dari dinas pendidikan kota Probolinggo dalam rangka memfasilitasi akuisisi perpustakaan keliling. Kerangka implementasi dapat dipecah menjadi komponen-komponen berikut:



Gambar 1. Bagan Skematis kerangka pemecahan masalah

Dalam arti luas, kerangka pemecahan masalah untuk aktivitas layanan khusus ini digambarkan seperti pada gambar yang dapat ditemukan di atas. Wawancara mendalam dengan anggota masyarakat, termasuk guru, kepala sekolah, dan orang tua, dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang muncul sebagai hasil pengamatan langsung dan tidak langsung. Secara tidak langsung, dengan memeriksa informasi statistik dari kelurahan terdekat dan melakukan wawancara dengan kepala dusun terdekat.

Fase berikut melibatkan pemilihan, dari berbagai model potensial untuk menyelesaikan masalah, model yang memiliki peluang terbaik untuk diterapkan. Model ini dikenal sebagai model bengkel. Aksi yang terlibat Acara dimulai dengan peserta yang terdiri dari guru, orang tua, dan aparat dari dusun, mempresentasikan apa yang mereka ketahui. Setelah itu, akan ada latihan literasi di SDN Bantaran II untuk siswa sekolah dasar. Layanan perpustakaan keliling tersedia di lokasi kegiatan, agar anak-anak memilih bahan bacaan yang benar-benar menarik minat mereka. Akhirnya, kemajuan membaca anak-anak dilacak saat mereka membaca secara mandiri dan dalam kelompok-kelompok kecil dengan satu mentor dewasa hadir untuk memastikan pemahaman dan mendorong diskusi teman sebaya. Oleh karena itu, mereka saling berbagi informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awalnya Pada hari Senin, 9 Agustus 2021 telah diadakan workshop literasi dengan tema “Tingkatkan Literasi, Mendidik Generasi Melalui Membaca Ekstensif”. Guru SDN dan pejabat

kabupaten hadir dalam acara tersebut. Acara dimulai pukul 08.00 WIB dan berlanjut hingga pukul 13.00 WIB. Berikut daftar kegiatan yang akan dilaksanakan:

Tabel 1 Rangkaian kegiatan literasi

Waktu	Kegiatan	Penanggungjawab
08.00 – 09.00 WIB	Persiapan	Panitia
09.00 – 09.45 WIB	1. Pembukaan 2. Menyanyikan lagu “Indonesia Raya” 3. Sambutan – sambutan 4. Penutup sekaligus Doa	Panitia Narasumber Siswa
09.45 – 11.00 WIB	1. Pemaparan materi “Extensive Reading” 2. Tanya jawab	Narasumber
11.00 – 12.00 WIB	Reading activities	1. Seluruh peserta didik SDN Bantaran II 2. Panitia 3. Narasumber
12.00 – 13.00 WIB	Mentoring	1. Seluruh peserta didik SDN Bantaran II 2. Panitia 3. Narasumber

Pimpinan KKM UNUSA angkatan 2021 menggagas proyek literasi ini. Kemudian akan ada beberapa komentar. Peresmian kegiatan literasi dilanjutkan dengan sambutan yang diberikan oleh Camat Bantaran. Sambutan pertama disampaikan oleh kepala sekolah SDN Bantaran II. Acara dan kegiatan berikut dijadwalkan berlangsung setelah kegiatan dibuka secara resmi:

1) Klarifikasi arti istilah "membaca ekstensif"

Dalam kegiatan ini Ibu Azizah tidak hanya memberikan penjelasan tentang luasnya bahan bacaan yang ditawarkan, namun beliau juga menjadi pembimbing lapangan pada kegiatan KKM UNUSA yang berlangsung pada tahun 2021. Secara khusus, beliau menyampaikan materi tentang masalah latihan literasi, berpusat pada gagasan pendekatan membaca komprehensif yaitu “Meningkatkan literasi, mencerdaskan generasi melalui membaca ekstensif”. Hal ini ia lakukan sesuai dengan tema kegiatan literasi. Pembicara acara memberikan beberapa konteks tentang mengapa sangat penting untuk menjadikan pengajaran literasi sebagai elemen standar dari kurikulum sekolah, dimulai dengan upaya individu itu sendiri di rumah. Peran penting yang dapat dimainkan oleh kegiatan membaca dalam kehidupan anak-anak adalah sebagai penyeimbang waktu layar, seperti yang juga telah dibahas. Karena penggunaan perangkat elektronik yang berkepanjangan, terutama oleh anak-anak, dapat memiliki efek negatif pada kesehatan dan perkembangan. Karena itu, harus ada semacam keseimbangan untuk mengurangi keparahan efek samping ini. Orang tua dan pendidik dapat berperan aktif dalam mendorong literasi sebagai sarana menumbuhkan kecintaan membaca sepanjang hayat dan berkontribusi pada tatanan budaya bangsa. Penjelasan terakhir akan fokus pada langkah-langkah yang perlu diambil untuk menerapkan pendekatan membaca ekstensif baik di kelas maupun di rumah.

2) Latihan membaca dan menulis

Tujuan dari latihan ini adalah untuk menanamkan budaya membaca dan menulis pada anak-anak, serta kebiasaan membaca, sehingga mereka dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis mereka. Kegiatan utama dimulai dengan nara sumber memberikan penjelasan tentang pentingnya kegiatan berbasis literasi dan nilai strategi yang menekankan membaca ekstensif. Setelah itu, kita akan melanjutkan debat. Lokakarya memungkinkan peserta untuk mendiskusikan konten, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pengalaman mereka sendiri dengan praktik literasi. Hingga akhir acara, percakapan berjalan lancar. Siswa SDN Bantaran II dan anggota panitia melanjutkan kegiatan dengan melakukan praktik langsung di lapangan. Siswa

diberikan kesempatan untuk membaca, dan mereka dapat memilih buku untuk dibaca dari pilihan yang telah disusun oleh panitia bersama dengan perpustakaan keliling. Segera setelah tugas membaca selesai, para siswa dibagi menjadi banyak kelompok yang berbeda, yang masing-masing diawasi oleh seorang anggota komite yang sudah dewasa. Hasil bacaan anak-anak dievaluasi oleh mentor, yang kemudian meminta anak-anak menjelaskan hasil tersebut satu sama lain sehingga mereka dapat belajar satu sama lain dan mendapatkan banyak pengetahuan.

Kegiatan terkait literasi secara umum telah berjalan efektif dan tanpa insiden. Dibuktikan dengan keinginan mereka untuk bertanya lebih jauh tentang topik-topik spesifik yang dicakup oleh para narasumber, para peserta dengan jelas memahami konsep-konsep yang disajikan dan diimplementasikan oleh para ahli ini. Menanggapi kekhawatiran yang disuarakan oleh nara sumber, para peserta ditanyai tentang praktik literasi yang sering mereka lakukan. Pengukuran efikasi kegiatan ini dapat dilakukan melalui sesi tanya jawab. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui apakah informasi yang diperoleh individu dari mengikuti kegiatan literasi benar-benar berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan membaca dan pembudayaan membaca bagi generasi penerus bangsa. Program membaca dan menulis dievaluasi untuk menentukan apakah tujuan mereka telah tercapai. Berbagi informasi dengan peserta tentang berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca menjadi tujuan dari kegiatan literasi ini. Oleh karena itu, setelah mengikuti kegiatan, peserta diharapkan dapat menerapkan membaca ekstensif baik di kelas maupun di rumah bersama anak atau muridnya sendiri.



Gambar 2 penyajian materi



Gambar 3 reading activities

Mengingat betapa diterimanya kegiatan literasi ini, kegiatan literasi ini dapat dengan mudah menjadi bagian rutin dari kehidupan kelas dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah. Dengan tujuan untuk menumbuhkan kecintaan membaca seumur hidup pada anak-anak dan memastikan bahwa mereka mempertahankan kemajuan mereka di bidang literasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, kami akan menyerahkan laporan kegiatan ini kepada LPPM UNUSA dan mempublikasikannya dalam seminar dan jurnal. Kendala yang sering dialami sebagai kendala adalah kelangkaan bahan referensi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kinerja keseluruhan dari tindakan ini adalah 100%, yang menunjukkan bahwa semua tahapan kegiatan, mulai dari tahap pertama dan berlanjut hingga tahap akhir, telah dilakukan seefektif mungkin. Latihan literasi ini memberikan cara yang berbeda dalam memperkuat dan membudayakan keterampilan membaca dengan memanfaatkan suatu pendekatan yaitu *extended reading*. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan membaca. Pendekatan membaca ekstensif dipilih sebagai strategi alternatif yang potensial karena dianggap lebih tepat untuk mendorong generasi muda mengembangkan budaya membaca. Membaca untuk kesenangan, tanpa tujuan tertentu dalam pikiran, dan dalam lingkungan yang tenang adalah komponen penting dari latihan yang dikenal sebagai membaca ekstensif. Dalam pemilihan bahan bacaan juga memberikan kesempatan untuk tidak membidik pada satu mata pelajaran. Selain itu, membaca dalam jangka waktu yang lama adalah kegiatan yang dapat digunakan secara sangat efektif di luar konteks pengaturan pendidikan resmi. Disarankan bahwa kegiatan ini dapat dilakukan tanpa batas waktu baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini disebabkan karena memiliki kemampuan untuk membesarkan generasi yang berbicara bahasa atau menganut budaya yang akan terbukti menjadi aset tak ternilai bagi masyarakat masa depan.

Acknowledgments

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya karena telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat dan penyelesaian artikel ini. Penulis juga berterima kasih atas kesediaan guru peserta pelatihan.

REFERENCES

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Adrian, A. N., & Christiani, L. (2021). Pemanfaatan Buku Novel sebagai Media Biblioterapi dalam Menumbuhkan Optimisme pada Pasien Kanker Anak Kategori Usia Remaja di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI). *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 5(4), 643–656.
- Dinas Kominfo. (2022). *Kabupaten Probolinggo*. Portal Kabupaten Probolinggo. <https://probolinggokab.go.id/kondisi-geografis/>
- Harefa, H. S., Sari, S. N., & Hia, N. (2022). Sosialisasi Literasi Informasi Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Di Kalangan Anak-Anak Pada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Literasi Informasi. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(1), 181–187.
- Jamaluddin, J. (2021). Manajemen Kualitas Pendidikan. *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(2), 1–15.
- Maruti, E. S., Istimah, B., Yustiwa, G. M., Khoiru, U., & Huda, N. (2021). Program Literasi Digital bagi Anak-Anak Kampung Wonopuro, Dusun Sidowayah, Kabupaten Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engement*, 2(2), 97–107.
- Monalisa, M. (2021). Praksis Membaca Ekstensif Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris dan Implikasinya Terhadap Pengajaran. *Jurnal Literasiologi*, 5(2).

- Pratiwi, S. H. (2021). Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Di Masa Pandemi Melalui Kegiatan Seminggu Sebuku. *FITRAH: International Islamic Education Journal*, 3(1), 27–48.
- Purba, S., Subakti, H., Cendana, W., Cecep, H., Simarmata, W. F., Tanjung, R., Harianja, J. K., Fahmi, A. I., Thahura, F., & Chamidah, D. (2021). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Rulyansah, A. (2022). Pelatihan Pengembangan Soal HOTS dengan Memanfaatkan Quizizz untuk Guru Sekolah Dasar Pedesaan. *Indonesia Berdaya*, 3(1), 165–172.
- Rulyansah, A., Hasanah, U., & Wardana, L. A. (2017). *Model Pembelajaran Brain based Learning Bermuatan Multiple Intelligences*. LPPM IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi.
- Rulyansah, A., Wardana, L. A., & Hasanah, I. U. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Dengan Menggunakan Model Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 53–59.
- Rulyansah, A., Wardana, L. A., & Sari, I. N. (2018). Idealisasi Ideologi Pancasila untuk Pencegahan Radikalisme melalui Aktivitas Bela Negara pada PK2MABA Universitas Panca Marga. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1680–1687.
- Sani, R. A. (2021). *Pembelajaran Berorientasi AKM: Asesmen Kompetensi Minimum*. Bumi Aksara.
- Santosa, M. H., Suryawan, M. A., Juspita, I. D. A. O. V., Swantini, P. J., Pratama, P. Y. S., Sastrawan, P. J., Fatmawan, A. R., Melandari, K. I., Putra, I. W. H. A., & Dewi, N. K. S. (2022). *Edukasi Keliling Negeri untuk Anak-anak Bali*. Nilacakra.
- Sari, M. Z., Fitriyani, Y., & Gunawan, I. (2022). *Strategi belajar mengajar*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Silvia, I., Perwirawati, E., Kom, M. I., Simbolon, B. R., & Sos, S. (2021). *Manajemen Media Massa*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.
- Solichah, N., Solehah, H. Y., & Hikam, R. (2022). Persepsi Serta Peran Orang Tua dan Guru terhadap Pentingnya Stimulasi Literasi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3931–3943.
- Subakti, H., Watulingas, K. H., Haruna, N. H., Ritonga, M. W., Simarmata, J., Fauzi, A., Ardiana, D. P. Y., Rahmi, S. Y., Chamidah, D., & Saputro, A. N. C. (2021). *Inovasi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Syihabudin, T. (2022). Penguatan Literasi Beragama Bagi Peserta Didik Di Madrasah. *Jurnal Syntax Fusion*, 2(04), 551–562.
- Wardana, L. A., & Rulyansah, A. (2019a). Development of Thematic Based Classroom Design in Inclusive Schools. *Journal of ICSAR*, 3(2), 57–63.
- Wardana, L. A., & Rulyansah, A. (2019b). Pengembangan Model Ruang Kelas Berbasis Tematik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 125–134.
- Wirastuti, I. G. A. P., Widiastuti, I. A. M. S., & Muliana, I. M. (2022). Korelasi Antara Penguasaan Kosa Kata Dan Kemampuan Menulis. *Suluh Pendidikan*, 20(1), 72–77.

Yusup, M. M., & Qodir, A. (2021). *Manajemen Pendidikan: Perspektif dalam Pendidikan dan Pelatihan Jurnalistik*. LD MEDIA.